BAB IV

ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Prosedur Penyusunan Anggaran pada Koperasi Kredit Borromeus

.Prosedur penyusunan anggaran pada suatu perusahaan sangat penting, hal ini bertujuan agar anggaran yang dihasilkan dapat dijadikan wakil dari keseluruhan kepentingan yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan pula sebagai alat perencanaan, pengendalian pengeluaran biaya operasional dan pengendalian laba, sehingga kerugian yang mungkin timbul dapat ditekan sekecil mungkin.

Adapun prosedur penyusunan anggaran pada Koperasi Kredit Borromeus adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap pertama, setiap ketua panitia yaitu : Panitia pendidikan, Panitia perumahan, Panitia kredit dengan dikoordinir manajer menyusun suatu usulan berupa anggaran serta program-progaram untuk masing-masing unit kegiatan tersebut.
2. Kemudian usulan-usulan anggaran itu diserahkan kepada manajer untuk dikoreksi dan direvisi berdasarkan keadaan koperasi dan selanjutnya dibandingkan dengan hasil realisasi anggaran yang ada pada tahun yang lalu untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat merumuskan target yang ingin dicapai sesuai dengan yang dikehendaki. Setelah itu, usulan anggaran itu dijadikan satu ususlan anggaran untuk jangka waktu setahun.

3. Sebelum usulan anggaran tersebut disyahkan, manajer menyampaikan usulan anggaran tersebut kepada pengurus. Kemudian pengurus mengadakan pertemuan untuk membahas rencana ususlan anggaran tersebut dalam Rapat Kerja. Setelah selesai dibahas dalam rapat kerja, anggaran tersebut diuraikan dan dibahas lagi dalam Rapat Anggota Tahunan, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi. Jika dalam RAT telah disetujui mengenai rencana anggaran tersebut, maka anggaran tersebut ditetapkan dan disyahkan oleh Rapat Anggota dan akan dilaksanakan oleh pengurus.

Agar dapat menyusun anggaran yang baik dan menghasilkan realisasi yang sesuai dengan yang diharapkan, Koperasi Kredit Borromeus harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunannya yaitu:

a. Faktor-faktor intern yaitu data atau informasi yang ada dalam koperasi yaitu antara lain :

- Pendapata operasional koperasi berupa :
  a. Bunga pinjaman Berjangka, Khusus.
  b. Bunga pinjaman Darurat
  c. Jasa pelayanan pinjaman
  d. Uang pangkal
- Pendapatan non operasional berupa jasa simpanan bank.
- Biaya-biaya operasional yang ada.

Dari faktor-faktor tersebut Koperasi Kredit Borromeus dapat merumuskan target anggaran yang ingin dicapai sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Faktor-faktor ekstern, yaitu data atau informasi yang terdapat diluar koperasi berupa :

- Keadaan perekonomian bangsa
- Kebijaksanaan pemerintah
- Kenaikan suku bunga bank yang terjadi

Dari faktor-faktor ini, Koperasi Kredit Borromeus berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

Menurut R.A. Supriyono dinyatakan bahwa pada dasarnya yang bertanggung jawab pada penyusunan anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran lainnya, ada ditangan pimpinan tertinggi perusahaan, begitu pula pada koperasi.

Namun demikian tugas menyiapkan dan menyusun anggran serta kegiatan-kegiatan anggaran lainnya tidak harus ditangani sendiri oleh pimpinan tertinggi perusahaan (dalam hal ini pengurus Koperasi Kredit Borromeus) tetapi dibantu oleh bagian-bagian dalam perusahaan.

4.2. Laporan Anggaran Biaya Operasional Dan Realisasinya

Laporan realisasi anggaran tunai memuat perbandingan antara jumlah anggaran tunai satuan periode dengan jumlah realisasi satuan tahunan periode anggaran secara kumulatif (terbatas untuk periode anggaran yang bersangkutan). Laporan realisasi Anggaran Biaya Operasional Koperasi Kredit Borromeus diperoleh setelah pengurus koperasi memberikan laporan pertanggungjawabannya.

Laporan Realisasi Anggaran Biaya Operasional

periode berakhir 31 Desember 1998

Keterangan	Anggaran	Realisasi	%
1. Alat tulis kantor	Rp. 4.800.000,-	Rp. 5.970.325,-	124,38
2. Gaji dan Jamsos karyawan	12.935.000,-	13.414.300,-	103,71
3. Premi Daperma	18.842.000,-	17.597.902,-	93,40
4. Biaya untuk tamu	2.000.000,-	280.700,-	14,04
5. Konsumsi rapat	3.600.000,-	1.737.850,-	48,27
6. Jasa Audit	1.500.000,-	-	-
7. Iuran solidaritas	2.500.000,-	-	-
8. Penyusutan inventaris	3.084.000,-	956.221,-	31,01
9. Pengembangan Manajemen	5.000.000,-	4.622.500,-	92,45
10. Program komputerisasi	10.000.000,-	-	-
11. Bunga pinjaman Bank Niaga	48.720.000,-	89.795.763,-	184,31
12. Biaya Rupa-rupa	3.000.000,	2.079.000,-	-
Jumlah Biaya Operasional	130.381.000,-	150.619.161,-	115,52

4.2.1. Analisa Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Sehubungan dengan laporan yang disajikan diatas, maka dapat dianalisa tentang penyimpangan yang terjadi pada realisasi biaya operasional.

Berikut ini penjelasan mengenai perbandingan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya tahun 1998, adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis kantor

   Realiasasi alat tulis kantor tahun 1998 adalah 124,38% lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang berlangsung, menyebabkan harga alat-alat tulis kantor pada naik. Dan alat tulis kantor banyak yang terpakai sehingga harus diganti dengan yang baru.

2. Gaji dan jaminan sosial karyawan

   Realisasi gaji dan jaminan sosial karyawan tahun 1998 adalah 103,71% lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, karena hal ini digunakan untuk membayar gaji pengurus, karyawan, biaya pengobatan serta adanya penambahan anggota karyawan baru.

3. Premi Daperma (Dana Perlindungan Bersama)

   Realisasi premi daperma tahun 1998 adalah 93,40% lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh target anggota baru dari koperasi kredit Borromeus akan bertambah tetapi ternyata pada tahun yang bersangkutan belum adanya penambahan anggota baru.

4. Biaya untuk tamu

Realisasi biaya untuk tamu sebesar 14,04% jauh lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena diperkirakan akan banyak tamu yang datang baik dari pemerintahan maupun swasta yang berhubungan langsung dengan koperasi seperti tahun sebelumnya nyatanya tidak terjadi.

5. Konsumsi rapat

Realisasi konsumsi rapat sebesar 48,27% jauh lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan rapat yang diadakan koperasi kredit Borromeus agak berkurang, dimana prioritas utamanya adalah untuk mengadakan rapat penting seperti Rapat Kerja Tahunan, Rapat Anggota Tahunan dan Rapat Pengurus.

6. Jasa Audit

Realisasi anggaran jasa audit tahun 1998 belum digunakan , karena pada waktu penyusunan anggaran jasa audit belum dipakai.

7. Iuran Solidaritas

Realisasinya belum bisa digunakan, hal ini dikarenakan anggaran ini digunakan untuk biaya anggota koperasi kredit Borrromeus yang mengalami musibah berupa meninggal dunia ataupun kecelakaan lainnya.

8. Penyusutan Inventaris

Realisasi penyusutan inventaris tahun 1998 sebesar 31,04% lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena penyusutan yang terjadi pada alat kantor tidak terlalu besar dan bersifat tetap.

9. Pengembangan Manajemen

Realisasi pengembangan manajemen sebesar 92,45%. Dimana realisasi tahun 1998 hampir sesuai dengan yang dianggarkan. Hal ini disebabkan karena sering dikirimnya karyawan untuk mengadakan pelatihan pengembangan manajemen yang berhubungan dengan koperasi, mengikuti lokakarya tentang manajemen, dan juga mengadakan pelatihan bagi para karyawan dan pengurus.

10. Program Komputerisasi

Realisasinya belum bisa digunakan karena pada waktu penyusunan anggaran tahun 1998, program komputerarisasi belum digunakan.

11. Bunga Pinjaman Bank Niaga

Realisasi bunga pinjaman bank niaga pada tahun 1998 sangat besar dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan pada waktu penyusunan anggaran bunga bank yang digunakan masih bersifat tetap. Namun pada waktu pelaksanaannya menjelang krisis moneter suku bunga bank selalu berubah-ubah, sesuai dengan nilai kurs yang berlaku.

12. Biaya Rupa-rupa

Pada tahun 1998 realisasinya mendekati dari apa yang telah dianggarkan. Hal ini disebabkan karena adanya biaya untuk memperingati HUT Koperasi dan lain-lain.

Dari uraian dan penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa apa yang dianggarkan dan yang direalisasi terjadi perbedaan yang sangat mencolok. Dalam mengatasi masalah tersebut koperasi kredit Borromeus menggunakan Dana Cadangan untuk menutupi realisasi anggaran yang berlebihan.

Sebelum dana cadangan digunakan bendahara terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan Dewan Pimpinan dan pengurus lainnya. Bila masalah tersebut telah disetujui barulah dana cadangan digunakan.

4.2.2. Peranan Anggaran Dalam Mengendalikan Biaya Operasional Pada Koperasi Kredit Borromeus

Koperasi Kredit Borromeus menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian untuk semua aktifitas termasuk, pengendalian biaya operasional. Dalam mengendalikan biaya operasional penetapan anggarannya dilakukan dengan cara perbandingan antara rencana biaya operasional dengan realisasi pada saat anggaran periode berjalan. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui sampai sejauh mana anggaran berperan dalam pengendalian biaya operasional.

Selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasinya merupakan penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan anggaran yang harus dianalisa apabila penyimpangan yang terjadi dalam jumlah yang sangat besar (cukup material),

maka penyimpangan tersebut akan dianalisa lebih lanjut dan dari penelitian tersebut akan diketahui penyebab penyimpangan.

Setelah diketahui besarnya penyimpangan dan penyebabnya maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk dijadikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran untuk periode yamng akan datang. Dan apabila penyimpangan tersebut positif membawa keuntungan bagi koperasi, maka analisa yang dilakukan pengurus koperasi mengarah pada evaluasi penyusunan anggaran yang menguntungkan tersebut, untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan anggaran yang akan datang.

Untuk dapat menghasilkan anggaran yang memadai dituntut adanya sistem pengendalian yang baik, yang didukung analisa sejarah tentang anggaran dan realisasinya yang dapat dipercaya dan dijadikan pedoman penyusunan anggaran. Tujuan penyusunan anggaran biaya operasional agar dapat berperan dengan baik dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, proses tersebut dapat mencapai tujuan:

1. Mengendalikan agar tujuan koperasi yang ditetapkan dapat tercapai
2. Biaya operasional yang direncanakan oleh koperasi dikelurkan sesuai dengan alokasi biaya telah sesuai dengan kebutuhan.
3. Mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen dengan anggaran biaya operasional, karena tujuan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang telah ditetapkan agar penyimpangan yang terjadi tidak terlalu besar

sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh koperasi untuk mencapai tujuannya.

Agar dapat tercapai kepentingan diatas maka dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembandingan secara berkala antara realisasi anggaran yang terjadi (aktual) dengan yang dianggarkan melalui pelaporan berkala.
2. Jika ada perbedaan atas pembandingan tersebut maka segera dilakukan analisa, evaluasi dan melakukan koreksi terhadap anggaran tersebut.

Dengan melihat laporan anggaran biaya operasional dan realisasinya pada Koperasi Kredit Borromeus penulis berpendapat bahwa peranan anggaran sebagai alat bantu pengendalian belum memadai.